
PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK A DI TK

Oleh

Sarini Budu¹, Sri Ayu Laali², Karmila P. Lamadang³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Luwuk Fakultas Agama Islam

Email: ³karmilaplamadang@gmail.com

Article History:

Received: 08-12-2022

Revised: 18-12-2022

Accepted: 23-01-2023

Keywords:

Nilai, Agama, Moral, Demonstrasi

Abstract: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanaman nilai agama dan moral melalui metode demonstrasi pada kelompok A di TK ABA Luwuk Banggai. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai agama dan moral dalam mengucapkan dan menjawab salam, mengucapkan doa sehari-hari, dan menirukan gerakan sholat. Hasil ketuntasan belajar anak pada siklus I adalah 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak tetapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlakul kharimah dan memiliki perilaku yang baik. Salah satunya dengan mengembangkan aspek nilai agama dan moral yang akan menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter anak. Dewasa ini telah banyak dijumpai permasalahan yang terkait dengan nilai agama dan moral dan tentunya akan berpengaruh pada anak usia dini. Menurut (Suratman & Rahngang, 2021) saat ini seperti yang diketahui bersama bahwa generasi sekarang banyak mengalami kemerosotan moral yang dilakukan ditempat terbuka dan secara terang – terangan. Menurut (Muhammad, 2012) pendidikan moral pada masa sekarang ini justru cenderung terabaikan, banyak lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada bidang akademik dari pada pendidikan tentang nilai – nilai agama dan moral, sehingga perilaku dan kepribadian peserta didik cenderung kurang diperhatikan.

Permasalahan Pendidikan di Indonesia adalah krisis moral. Menurut (Afzali et al., 2014) globalisasi yang telah mewabah dalam segala aspek kehidupan terutama dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah mempengaruhi moral seseorang yang menyebabkan karakter anak bangsa indonesia menurun dari sebelumnya, permasalahan terbesar inilah yang harus segera diatasi dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini pendidik atau guru mempunyai peranan penting dalam menyelamatkan generasi emas anak Indonesia agar mempunyai moral yang baik dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama dan moral dengan maksimal melalui pembelajaran sehari-hari.

Nilai agama merupakan norma, kaidah atau peraturan hidup yang bersumber pada keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu kepada Tuhan sedangkan Moral merupakan tuntunan atau perilaku baik yang dimiliki setiap orang untuk dilaksanakan

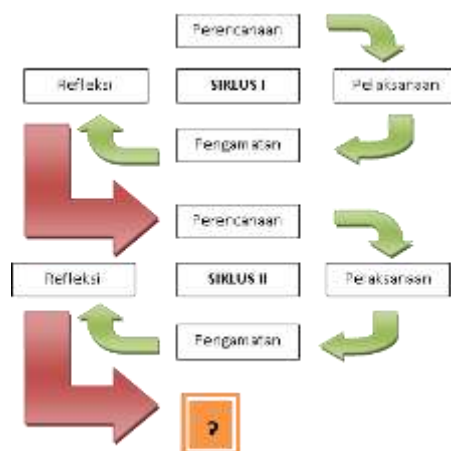
dalam kehidupan sehari – hari.

Penanaman nilai – nilai agama dan moral merupakan pondasi yang kokoh dan penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini sebagai awal yang baik menuju pendidikan selanjutnya. Dalam menanamkan nilai – nilai agama dan moral tersebut diperlukan dukungan dari guru maupun orang tua, karena keterlibatan mereka dalam hal ini sangat membantu perkembangan anak sehingga tercapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak yang diwarnai dengan nilai – nilai agama dan moral yang nantinya akan menjadi bekal pendidikan yang dapat dihayati, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

Penanaman nilai – nilai agama dan moral selain dari keluarga juga diberikan melalui pendidikan di sekolah terutama saat anak masih usia dini yakni di sekolah PAUD Taman Kanak – kanak. Lembaga PAUD Taman Kanak – Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 - 6 tahun, dalam standar Kompetensi PAUD dinyatakan bahwa fungsi pendidikan di Taman Kanak – Kanak adalah mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik praktek langsung, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode dua siklus. Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami nilai – nilai agama dan moral sebelum dilakukan kegiatan melalui metode demonstrasi. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Spiral (Kemmis & McTaggart, 1988). Model ini merupakan model pengembangan dari model (Marrow, 1977), karena didalam suatu siklus terdiri dari empat komponen yang meliputi perencanaan, tindakan/ aksi, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus sebagaimana digambarkan sebagai berikut.



Kemmis & Mc Taggart, 1988

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yakni siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus satu dapat diperoleh hasil sebagaimana digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1

No	Nilai	Uraian	Jumlah Murid	Presentase Siklus I
1	A	BSB	-	0%
2	B	BSH	-	0%
3	C	MB	4	40%
4	D	BB	6	60%
		Jumlah		100%

Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 10 murid kelompok A ada 40% atau 4 orang anak yang memperoleh nilai kategori C atau Mulai Berkembang dan murid yang memperoleh nilai D atau Belum Berkembang sebanyak 6 anak atau dalam presentase di nilai 60%. Penelitian siklus I dilakukan dalam 2 x pertemuan yang di ikuti oleh 10 murid. Dengan tahapan adalah : 1)Perencanaan, 2)pelaksanaan, 3) Obervasi/pengamatan, dan 4) Refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu sesuai dengan jadwal pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat, 15 Juli 2022 selama 2 x 60 menit. Dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 22 juli 2022 selama 2 x 60 menit. Penilaian yang dilakukan terhadap murid yaitu penilaian tentang mengucapkan salam ketika masuk kelas dan pulang sekolah, menirukan gerakan sholat dan mengucap doa sehari-hari. Namun setelah dilakukan pengamatan siklus kedua maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2

No	Nilai	Uraian	Jumlah Murid	Presentase Siklus II
1	A	BSB	9	90%
2	B	BSH	1	10%
3	C	MB		
4	D	BB	-	-
		Jumlah	10	100%

Keterangan:

A: Berkembang Sangat Baik

B : Berkembang Sesuai Harapan

C : Mulai Berkembang

D : Belum Berkembang

Berdasarkan hasil uraian pada siklus II pertemuan pertama diatas memperoleh hasil pada daftar nilai tertinggi siklus II kegiatan penanaman nilai agama dan moral pada murid kelompok A sudah ada yang masuk dalam kategori A atau BSB (berkembang sangat baik) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$Presentase = \frac{\text{Jumlah anak yang mencapai tingkat perkembangan tertentu}}{\text{Jumlah anak yang dijadikan sampel penelitian}} \times 100\%$

$Presentase = \frac{9}{10} \times 100\%$

$Presentase = 80\%$

Untuk daftar nilai pada siklus II pertemuan kedua memperoleh hasil dalam kegiatan penanaman nilai agama dan moral pada murid kelompok A yang masuk dalam kategori BSB

(berkembang sangat baik) sudah mengalami peningkatan dimana anak yang masuk dalam kategori tersebut sudah menjadi 9 anak atau 90% dan di rumuskan sebagai berikut :

$Presentase = \frac{\text{Jumlah anak yang mencapai tingkat perkembangan tertentu}}{\text{Jumlah anak yang dijadikan sampel penelitian}} \times 100\%$

$Presentase = \frac{9}{10} \times 100\%$

$Presentase = 90\%$

$Presentase = 90\%$

Tingkat keberhasilan pada siklus II sesuai tabel rekapitulasi hasil pengamatan adalah dalam kategori BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 9 anak atau 90%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari siklus II sudah sesuai harapan peneliti yaitu sudah mencapai ketuntasan belajar minimal 75% untuk kategori penilaian BSB (berkembang sangat baik)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I dan siklus II penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak melalui metode demonstrasi pada kelompok A di TK ABA Luwuk sudah berkembang sesuai harapan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kelompok A sudah mampu mempraktekkan mengucapkan salam saat datang dan pulang serta menjawab salam, mengucapkan doa sehari-hari, dan menirukan gerakan sholat. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral menggunakan metode demonstrasi atau praktek langsung. Hal ini dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3

No	Indikator Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mengucap dan menjawab salam	40%	70%	90%
2	Mengucapkan doa sehari-hari	40%	70%	90%
3	Menirukan Gerakan Sholat	40%	70%	90%

Tingkat keberhasilan yang dicapai anak pada kelompok A dapat terlihat dari hasil tindakan pada siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan. Dengan perbandingannya pada indikator penilaian Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II adalah 40% (4 anak) meningkat menjadi 70 % (7 anak) dan sampai pada siklus II 90% (9 anak).

Pada tahapan akhir siklus II disimpulkan bahwa penanaman nilai – nilai agama dan moral pada kelompok A di TK ABA Luwuk masuk dalam kategori BSB atau Berkembang Sangat Baik. Hasil akhir dari penelitian adalah sebanyak 30% dari pra siklus ke siklus I, kemudian siklus I ke siklus II meningkat 20 %, sehingga dapat dikatakan 9 anak dapat dikatakan tuntas (BSB) dan 1 anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Untuk anak yang masuk dalam kategori BSH (berkembang sesuai harapan) meski sudah bisa melakukan praktek nilai agama dan moral namun tetap diserahkan pada guru kelasnya untuk ditindaklanjuti agar perkembangan nilai agama dan moral anak bisa

meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa penanaman nilai – nilai agama dan moral pada kelompok A di TK ABA Luwuk Banggai dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi atau praktek langsung yang dilakukan guru dan murid. Sehingga anak akan lebih muda mengingat setiap kegiatan yang sudah mereka lakukan, karena nantinya ketika anak sudah terbiasa maka akan mudah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga akan berdampak baik pada aspek perkembangan anak selain aspek nilai agama dan moral, yaitu aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa dan aspek seni, sehingga kegiatan penanaman nilai agama dan moral ini dapat dikatakan memenuhi syarat pencapaian indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afzali, A., Sabri, S., Rashid, M., Mohammad Vali Samani, J., & Ludin, A. N. M. (2014). Inter-municipal landfill site selection using analytic network process. *Water Resources Management*, 28(8), 2179–2194.
- [2] Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*, 3rd. Victoria: Deakin University.
- [3] Marrow, A. J. (1977). *The practical theorist: The life and work of Kurt Lewin*. Teachers College Press.
- [4] Muhammad, A. R. (2012). Pendidikan agama: sebuah kewajiban rumah tangga pada peringkat awal. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2).
- [5] Suratman, B., & Rahnang, R. (2021). Kindergarten Early Childhood Learning Practices in Education Institutions Kindergarten. *Albanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 30–40.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN